

---

## HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN BENCANA DENGAN KESIAPSIAGAAN MASYARAKAT DI KECAMATAN WONOGIRI DALAM MENGHADAPI BENCANA GEMPA BUMI

Aris Riski Fauzi, Arini Hidayati, Dea Octarisma Subagyo,  
Sukini, dan Nizar Latif

*Program Studi Pendidikan Geografi FKIP UMS*

*E-mail: [Arisriski50@yahoo.com](mailto:Arisriski50@yahoo.com)*

### ABSTRAK

Masyarakat dituntut paham akan pengetahuan bencana dan kesiapsiagaan terhadap bencana yang akan terjadi diwilayahnya. Banyak masyarakat yang tidak mengetahui tingkat resiko dan ancaman bencana terutama gempa bumi didaerahnya. Pengetahuan mengenai gejala bencana sekitar merupakan hal penting dalam kesiapsiagaan masyarakat terhadap bencana. Kesiapsiagaan merupakan kegiatan yang menunjukkan tingkat efektivitas respon terhadap bencana secara keseluruhan. Penelitian ini dilakukan pada masyarakat kota di Kecamatan Wonogiri dengan jumlah sampel sebanyak 377 KK. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan bencana daerahnya dan kesiapsiagaan masyarakat terhadap bencana gempa bumi didaerahnya. Sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian, maka analisis data penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Penentuan responden menggunakan *random sampling method*. Perolehan data ini menggunakan kuesioner yang harus diisi dan diberikan langsung kepada responden. Hasil penelitian ini menunjukkan tingkat pengetahuan masyarakat termasuk kategori "sedang" dengan nilai indeks rata-rata 70,74 dan tingkat kesiapsiagaan masyarakat termasuk kategori "rendah" dengan nilai indeks rata-rata 53,56. Hubungan tingkat pengetahuan bencana dan kesiapsiagaan masyarakat terhadap bencana gempa bumi mendapatkan angka korelasi *product moment* sebesar  $r=0,589$  termasuk kategori "sedang".

Kata kunci: pengetahuan kebencanaan, kesiapsiagaan, bencana gempa bumi

### PENDAHULUAN

#### *Latar Belakang*

Wilayah Indonesia merupakan negara maritim yang mempunyai 17.504 buah pulau. Luas kawasan laut mencapai 7,9 km<sup>2</sup> atau 81% dari luas keseluruhan terdiri atas laut teritorial, laut nusantara, dan zona ekonomi eksklusif (ZEE). Indonesia merupakan Negara rawan bencana, berdasarkan kondisi alam dan geografisnya, Indonesia banyak menghadapi bencana alam di masa sebelumnya. Bencana alam merupakan serangkaian yang disebabkan oleh alam antara lain

berupa tsunami, gunung meletus, angin topan, kekeringan, banjir, tanah longsor, dan gempa bumi (IRBI,2011:1).

Gempa bumi merupakan peristiwa pelepasan energi yang diakibatkan oleh proses pergeseran pada bagian dalam bumi (kerak bumi) secara tiba-tiba (IRBI,2011:5). Gempa bumi terbesar melanda Indonesia pada Desember 2004 berkekuatan 9,0 Skala Richter dibagian pesisir Sumatera Utara dan hal itu memicu terjadinya tsunami yang berdampak ke Indonesia, Thailand, Sri Lanka, India, Maladewa, Bangladesh, Malaysia, Myanmar dan Somalia. Bencana tersebut diidentifikasi sebagai salah satu bencana yang paling mematikan dan banyak menelan korban jiwa. Bencana tersebut diperkirakan menyebabkan kerusakan sebesar Rp. 9,9 miliar (Seneviratne, 2010:377).

Berbagai macam bencana yang mungkin mengancam Indonesia diibaratkan dengan "Supermarket" bencana. Bencana alam berpengaruh besar terhadap kondisi demografi wilayah yang dilanda bencana. Banyaknya korban jiwa pada kejadian-kejadian bencana alam di Indonesia menandakan kurangnya kesiapsiagaan dan antisipasi masyarakat dalam menghadapi bencana. Sejak Tahun 2013-2014 Indonesia telah dilanda beragam bencana dengan total kerugian mencapai 126,7 triliun dengan lebih dari 200.000 korban jiwa. Bencana tersebut antara lain gempa bumi dan tsunami Aceh-Nias (2004), gempa bumi Yogyakarta dan Jawa Tengah (2006), gempa bumi Sumatera Barat (2007), gempa bumi Bengkulu (2007), gempa bumi Sumatera Barat (2009) (Renas PB, 2010-2015-2019:3, RBI, 2016:56). Kabupaten Wonogiri menjadi daerah dengan ranking ke 121 tingkat nasional yang rawan terhadap gempa bumi (IRBI,2013:76). Pengetahuan merupakan faktor utama kunci kesiapsiagaan suatu komunitas. Pengalaman dari berbagai bencana yang terjadi memberikan pelajaran yang sangat berarti akan pentingnya pengetahuan tentang bencana alam yang harus dimiliki oleh setiap individu terutama di daerah yang rawan bencana. Pengetahuan bencana bermanfaat untuk mempengaruhi sikap dan kepedulian masyarakat untuk siap dan siaga dalam mengantisipasi bencana. Masyarakat yang hidupnya di wilayah sering terjadi bencana gempa bumi harus mempunyai pengetahuan tentang bencana, dengan itu masyarakat dapat mengurangi resiko bencana, melakukan kesiapsiagaan, dan mempunyai kemampuan dalam menghadapi bencana terutama gempa bumi. Upaya peningkatan pengetahuan mengenai bencana gempa bumi merupakan dasar dalam kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana tersebut.

Pengetahuan bencana dapat menumbuhkan pemahaman, kesadaran, dan peningkatan pengetahuan tentang bencana yang terletak di wilayah rawan bencana alam dengan harapan terciptanya manajemen bencana alam secara sistematis, terpadu, dan terkoordinasi (Ari, 2014:2). Memahami pengetahuan tentang bencana penting bagi masyarakat untuk mengetahui terjadinya bencana di daerah tempat tinggalnya. Masyarakat yang tingkat pemahaman pengetahuan bencananya rendah dapat berpengaruh terhadap kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana dari sebelum terjadinya bencana, pada saat

terjadinya bencana, dan setelah terjadinya bencana. Kesiapsiagaan merupakan kegiatan yang menunjukkan tingkat efektivitas respon terhadap bencana secara keseluruhan. Kesiapsiagaan masyarakat merupakan bagian dari pengurangan resiko bencana. Pengetahuan mengenai gejala bencana sekitar merupakan hal penting dalam kesiapsiagaan masyarakat (Abidin, 2015:4). Upaya untuk mengantisipasi kemungkinan terjadinya bencana guna meminimalisir korban, kerugian harta benda dan berubahnya tata kehidupan masyarakat maka dilaksanakanlah kesiapsiagaan sebelum terjadinya bencana. Adapun tingkat kesiapsiagaan terdiri atas parameter pengetahuan tentang bencana, rencana kesiapsiagaan, peringatan bencana, dan mobilisasi sumber daya. Selama ini penanganan bencana berdasarkan pengalaman berbagai kejadian bencana alam yang telah terjadi. Penanganan bencana hanya terkonsentrasi dalam upaya respon keadaan darurat bencana. Penanganan bencana yang bersifat responsif tersebut sebenarnya tidak efektif dalam mengurangi resiko bencana. Pengetahuan tentang bencana dan kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana sangat penting untuk mengurangi resiko yang ditimbulkan bencana. Kurangnya pengetahuan kebencanaan dapat menyebabkan rendahnya kesiapsiagaan saat terjadi bencana.

Perkembangan era globalisasi yang berkembang pesat menyebabkan semakin bertambahnya daerah perkotaan. Perkotaan itu sendiri sangat rawan terhadap resiko bencana karena banyaknya bangunan-bangunan perkotaan yang tinggi dan kurangnya lahan terbuka untuk mengantisipasi ancaman bencana. Upaya peningkatan pengetahuan masyarakat dalam hal kebencanaan secara tidak langsung dapat mengurangi resiko bencana dan kesiapsiagaan terhadap bencana (Khoirunisa, 2015:2). Pengetahuan mengenai kebencanaan dan kesiapsiagaan masyarakat perlu diberikan kepada seluruh masyarakat khususnya di Kecamatan Wonogiri yang merupakan daerah rawan bencana gempa bumi. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan bencana dan kesiapsiagaan masyarakat di Kecamatan Wonogiri terhadap bencana gempa bumi.

## **METODE**

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Wonogiri, Kabupaten Wonogiri, Provinsi Jawa Tengah dengan mengambil sampel dari penduduk dengan tidak memandang status sosialnya. Penduduk yang dijadikan sampel merupakan masyarakat dari tiga kelurahan di Kecamatan Wonogiri, yaitu: Kelurahan Wonokarto, Wonoboyo, dan Giriwono. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif kuantitatif. Penelitian ini dilakukan selama 3 bulan, dimulai dari bulan Februari hingga bulan April.

Objek penelitian adalah masyarakat di Kecamatan Wonogiri yang tersebar di Kelurahan Wonokarto, Wonoboyo dan Giriwono. Populasi penelitian adalah seluruh bangunan yang tersebar di 3 Kelurahan dengan jumlah populasi 6.864

bangunan dan merupakan hasil interpretasi citra satelit google earth (Iconos 2012). Metode penelitian dalam sampel ini adalah Random Sampling Method. Metode random sampling digunakan untuk menentukan bangunan yang dijadikan sebagai sumber data penelitian. Data hasil hubungan tingkat pengetahuan bencana dan kesiapsiagaan dihitung dengan menggunakan software SPSS.

**Tabel 1.** Jumlah Populasi dan Sampel

Kelurahan	Populasi	Sampel (KK)
Wonokarto	2635	97
Wonoboyo	2649	185
Giriwono	1580	95
Jumlah	6864	377

*Sumber: Peneliti, 2017*

Jumlah keseluruhan sampel penelitian berdasarkan unit keluarga (KK) berjumlah 377 KK dengan sampel terbanyak di Kelurahan Wonoboyo dan sampel terendah di Kelurahan Giriwono. Besar derajat kebebasan rata-rata 10%, dengan demikian penelitian ini memiliki tingkat kepercayaan 90%. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner (angket).

#### *Analisis Parameter Pengetahuan*

Analisis pengetahuan masyarakat terhadap bencana gempa bumi dicari dengan menggunakan kuesioner yang berisi 7 indikator dengan sub-sub pertanyaan sehingga terdapat 37 pertanyaan yang harus dijawab. Indeks pengetahuan masyarakat terhadap bencana gempa bumi dapat diketahui menggunakan rumus sebagai berikut:

Persentase total nilai benar =

$$\frac{\text{nilai rill}}{\text{Nilai maksimum}} \times 100\%$$

#### *Analisis Parameter Kesiapsiagaan*

Kesiapsiagaan masyarakat terhadap bencana gempa bumi. Skala kesiapsiagaan masyarakat terhadap bencana gempa bumi dibagi atas 3. kategori indeks, yaitu: rendah, sedang, dan tinggi.

**Tabel 2.** Nilai Indeks

NILAI INDEKS	KATAGORI
0-66	RENDAH
67-79	SEDANG
80-100	TINGGI

*Sumber: Deni Hidayati, 2011*

Skala kesiapsiagaan masyarakat diukur dengan menggunakan kuesioner yang terdiri 4 parameter, yaitu: pengetahuan tentang bencana, kesiapsiagaan, peringatan bencana, dan mobilisasi sumberdaya. Empat parameter tersebut memiliki 18 indikator dan 78 variabel pertanyaan yang harus diisi responden.

*Hubungan tingkat pengetahuan dan kesiapsiagaan masyarakat terhadap bencana gempa bumi.*

Pengetahuan merupakan faktor utama kunci kesiapsiagaan suatu komunitas. Pengalaman dari berbagai bencana yang terjadi memberikan pelajaran yang sangat berarti akan pentingnya pengetahuan tentang bencana alam yang harus dimiliki oleh setiap individu terutama didaerah yang rawan bencana. Pengetahuan bencana bermanfaat untuk mempengaruhi sikap dan kepedulian masyarakat untuk siapsiagaan dalam mengantisipasi bencana [9]. Hubungan tingkat pengetahuan masyarakat terhadap bencana gempa bumi dengan kesiapsiagaan masyarakat dapat diketahui dengan analisis korelasi. Arti angka korelasi merupakan hubungan keterkaitan antara tingkat pengetahuan masyarakat dengan kesiapsiagaan masyarakat terhadap bencana gempa bumi.

**Tabel 3.** Hubungan tingkat pengetahuan dan kesiapsiagaan

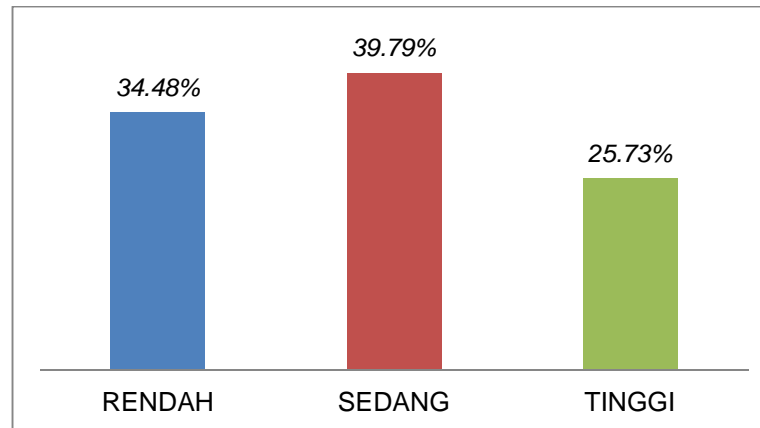
Besar Koefisien	Nilai Korelasi
0,90 sampai 1,0; (-0,90 sampai -1,0)	Sangat Tinggi
0,70 sampai 0,90; (-0,70 sampai -0,90)	Tinggi
0,50 sampai 0,70; (-0,50 sampai -0,70)	Moderate
0,30 sampai 0,50; (-0,30 sampai -0,50)	Rendah
0,00 sampai 0,30; (-0,00 sampai -0,30)	Lemah jika ada korelasi

*Sumber: Sukardi, 2011*

## HASIL

*Tingkat pengetahuan masyarakat terhadap bencana gempa bumi.*

Penelitian tentang pengetahuan masyarakat di Kecamatan Wonogiri terhadap bencana gempa bumi mendapatkan sampel dengan jumlah 377 KK responden. Tingkat pengetahuan masyarakat terhadap bencana gempa bumi diklasifikasikan berdasarkan 3 tingkatan yaitu: tingkat rendah, sedang dan tinggi. Berikut ini merupakan persentase jumlah masyarakat berdasarkan tingkat pengetahuannya terhadap gempa bumi. Berikut adalah persentase hasil perhitungan tingkat pengetahuan dari data yang diambil dari kuesioner (angket).



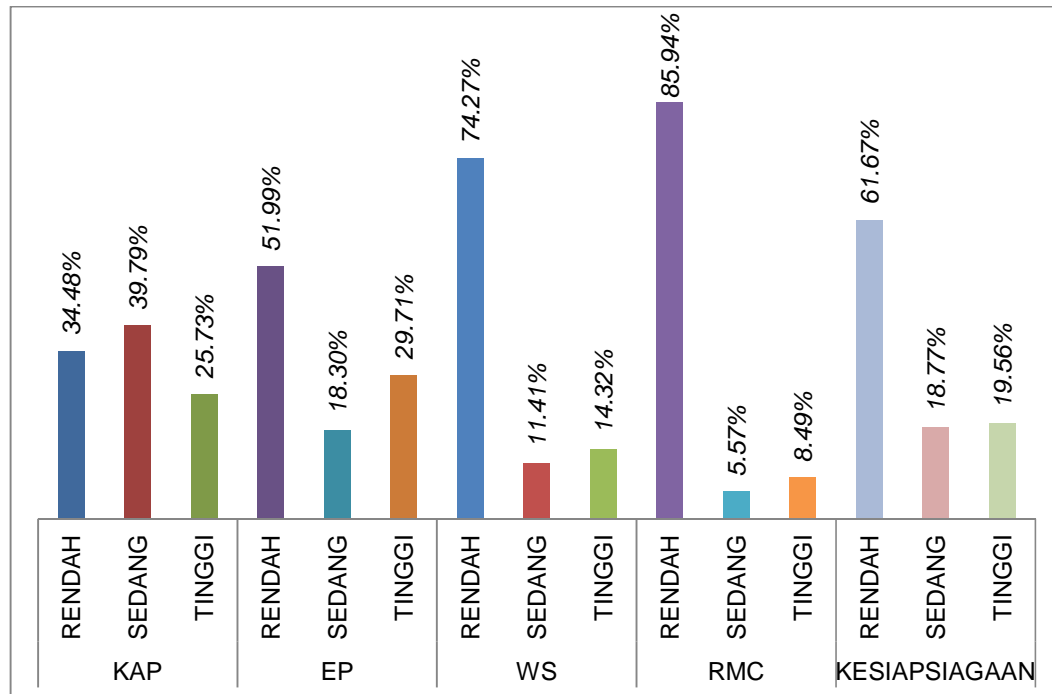
**Gambar 1.** Persentase tingkat pengetahuan masyarakat terhadap bencana gempa bumi.

Pada gambar 1 di atas dapat diketahui tingkat pengetahuan masyarakat terhadap gempa bumi di Kecamatan Wonogiri 39,79% masyarakat Kecamatan Wonogiri dengan tingkat pengetahuan bencana sedang. Adapun masyarakat yang tingkat pengetahuan bendananya tergolong rendah sebanyak 34,48%. Masyarakat dengan tingkat pengetahuan bencana yang tinggi di Kecamatan Wonogiri sebanyak 25,73%.

Rata-rata persentase tingkat pengetahuan masyarakat terhadap bencana gempa bumi di Kecamatan Wonogiri sebanyak 70,74 termasuk kategori "sedang". Gambar diagram 1. Menunjukkan parameter tingkat pengetahuan bencana gempa bumi masyarakat di Kecamatan Wonogiri termasuk kategori sedang. Pengetahuan masyarakat terhadap bencana gempa bumi diakibatkan oleh adanya beberapa faktor antara lain rendahnya pengetahuan masyarakat tentang arti bencana, kejadian yang dapat menimbulkan bencana, penyebab terjadinya bencana gempa bumi, bencana susulan dari bencana gempa bumi, dan tindakan yang dilakukan jika terjadi bencana gempa bumi. Hal itu disebabkan karena masyarakat masih awam tentang bencana gempa bumi dan kurangnya sosialisasi tentang bencana gempa bumi.

#### *Kesiapsiagaan masyarakat terhadap bencana gempa bumi di kecamatan Wonogiri.*

Data analisis kesiapsiagaan terhadap bencana gempa bumi diperoleh dari 4 parameter, yaitu: parameter pengetahuan tentang bencana, rencana kesiapsiagaan dari bencana, peringatan bencana, dan mobilisasi sumberdaya. Analisis parameter pada penelitian ini berfungsi untuk menentukan parameter atau aspek kesiapsiagaan yang paling berpengaruh dalam indeks kesiapsiagaan terhadap bencana gempa bumi di Kecamatan Wonogiri.



**Gambar 2.** Persentase tingkat pengetahuan masyarakat terhadap bencana gempa bumi dan kesiapsiagaan terhadap bencana gempa bumi.

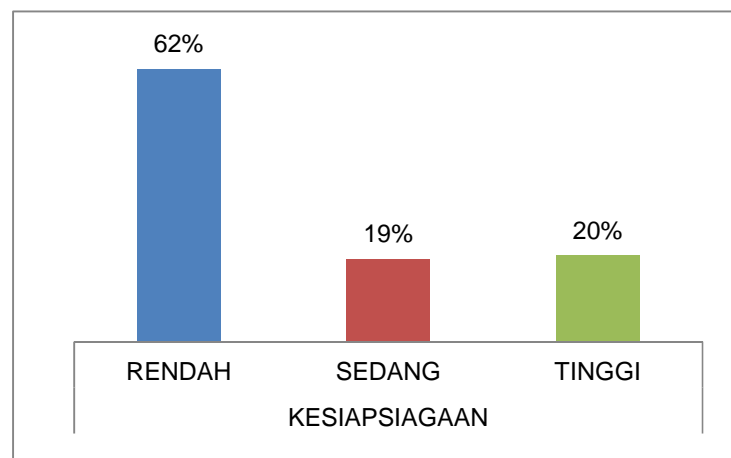
Pada gambar diagram 2 menunjukkan parameter tingkat pengetahuan masyarakat terhadap bencana gempa bumi (KAP), rencana kesiapsiagaan (EP), peringatan bencana (WS), dan mobilisasi sumberdaya (RMC). Parameter-parameter tersebut mempengaruhi tingkat kesiapsiagaan masyarakat terhadap bencana gempa bumi di Kecamatan Wonogiri. Pengetahuan masyarakat tentang bencana dapat berpengaruh terhadap rencana kesiapsiagaan, sistem peringatan bencana, dan mobilisasi sumberdaya dimana hal tersebut menunjukkan tingkat kesiapsiagaan masyarakat terhadap bencana

Di Kecamatan Wonogiri masyarakat dengan tingkat pengetahuan bencana rendah sebanyak 34,48%, masyarakat dengan tingkat rencana kesiapsiagaan rendah sebanyak 51,99%, masyarakat dengan tingkat peringatan bencana rendah sebanyak 74,27%, masyarakat dengan tingkat mobilitas sumberdaya rendah sebanyak 85,94%, menunjukkan bahwa tingkat kesiapsiagaan masyarakat terhadap bencana sebanyak 61,67% termasuk kategori “rendah”.

Masyarakat dengan tingkat pengetahuan bencana yang sedang di Kecamatan Wonogiri sebanyak 39,79%, masyarakat dengan rencana kesiapsiagaan sedang sebanyak 18,30%, masyarakat dengan tingkat peringatan bencana sedang sebanyak 11,41%, masyarakat dengan tingkat mobilitas sumberdaya sedang sebanyak 5,57%, menunjukkan bahwa tingkat kesiapsiagaan terhadap bencana gempa bumi sebanyak 18,77% termasuk kategori “sedang”.

Kategori tingkat kesiapsiagaan rendah dan sedang juga terdapat tingkat pengetahuan masyarakat terhadap bencana dalam kategori tinggi sebanyak 25,73%, tingkat rencana kesiapsiagaan masyarakat terhadap bencana gempa bumi dalam kategori tinggi sebanyak 29,71%, masyarakat dalam tingkat peringatan bencana terhadap gempa bumi dalam kategori tinggi sebanyak 14,32%, masyarakat pada tingkat sumberdaya dalam kategori tinggi sebanyak 8,49%, menunjukkan bahwa tingkat kesiapsiagaan terhadap bencana gempa bumi 19,56% termasuk kategori “tinggi”.

Rata-rata yang diperoleh dari tingkat kesiapsiagaan masyarakat terhadap bencana gempa bumi sebesar 53,56 sehingga kesiapsiagaan masyarakat terhadap bencana gempa bumi di Kecamatan Wonogiri termasuk kategori “rendah”. Gambar diagram 2. Menunjukkan mobilisasi sumberdaya manusia termasuk dalam kategori terendah diantara beberapa parameter lainnya dalam indeks kesiapsiagaan. Mobilisasi sumberdaya manusia dalam kategori terendah diakibatkan oleh beberapa faktor antara lain kurangnya pengetahuan masyarakat terhadap bencana gempa bumi, tidak adanya latihan dan keterampilan masyarakat untuk menghadapi bencana, tidak adanya investasi jangka panjang masyarakat dalam menghadapi bencana gempa bumi, dan kurangnya persiapan masyarakat untuk menghadapi terjadinya bencana gempa bumi. Hal ini disebabkan karena masyarakat percaya bahwa didaerahnya tidak memungkinkan terjadinya bencana gempa bumi, sehingga masyarakat tidak memprioritaskan adanya kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana gempa bumi.



**Gambar 3.** Persentase tingkat kesiapsiagaan terhadap bencana gempa bumi.

Pada gambar diagram 3 dapat diketahui bahwa kesiapsiagaan masyarakat di Kecamatan Wonogiri sebanyak 62% masyarakat dengan tingkat kesiapsiagaan termasuk kategori “rendah”. Adapun 19% masyarakat dengan tingkat kesiapsiagaan tergolong “sedang” dan 20% masyarakat dengan tingkat



kesiapsiagaan terhadap bencana gempa bumi tergolong “tinggi”. Masyarakat dengan tingkat kesiapsiagaan yang rendah dapat disebabkan karena masyarakat mempunyai pandangan bahwa didaerahnya aman dari bencana terutama bencana gempa bumi atau bencana gempa bumi yang pernah mereka rasakan tidak begitu kuat sehingga tidak berdampak secara signifikan terhadap penduduk maupun bangunan sekitar, Hal tersebut mengakibatkan pengetahuan terhadap bencana gempa bumi tidak diperhatikan masyarakat, rencana kesiapsiagaan masyarakat terhadap gempa bumi kurang, sistem peringatan bencana gempa bumi kurang, dan kurangnya persiapan masyarakat dalam menghadapi gempa bumi dapat mengakibatkan rendahnya kesiapsiagaan masyarakat terhadap bencana gempa bumi di Kecamatan Wonogiri. Rata-rata diperoleh dari tingkat kesiapsiagaan masyarakat terhadap bencana gempa bumi sebanyak 53,56 sehingga kesiapsiagaan masyarakat terhadap bencana gempa bumi dikecamatan Wonogiri termasuk kategori “rendah”.

*Hubungan antara Pengetahuan Bencana Gempa Bumi dan Kesiapsiagaan masyarakat terhadap bencana gempa bumi.*

Hubungan tingkat pengetahuan masyarakat terhadap bencana gempa bumi dengan kesiapsiagaan masyarakat dapat diketahui menggunakan analisis korelasi. Arti angka korelasi merupakan hubungan keterkaitan antara tingkat pengetahuan masyarakat dengan kesiapsiagaan masyarakat terhadap bencana gempa bumi.

**Table 4.** Hasil hubungan tingkat pengetahuan bencana dengan kesiapsiagaan masyarakat dalam *software* SPSS

**Correlations**

		KAP	KESIAPSIAGAAN
KAP	Pearson Correlation	1	.589**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	377	377
KESIAPSIAGAAN	Pearson Correlation	.589**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	377	377

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Peneliti, 2017

Angka korelasi yang didapat berdasarkan hitungan tingkat pengetahuan dan kesiapsiagaan masyarakat di Kecamatan Wonogiri dalam menghadapi bencana gempa bumi sebesar  $r=0,58$ . Angka tersebut menyatakan bahwa tingkat pengetahuan dan kesiapsiagaan masyarakat di Kecamatan Wonogiri memiliki hubungan sedang. Rata-rata tingkat pengetahuan bencana gempa bumi yang

rendah di Kecamatan Wonogiri dengan jumlah sampel 377 KK berdampak pada tingkat kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana gempa bumi.

### **PEMBAHASAN**

Hubungan tingkat pengetahuan bencana dan kesiapsiagaan di peroleh dengan beberapa parameter yaitu parameter pengetahuan bencana (KAP), rencana kesiapsiagaan (EP), peringatan bencana (WS), dan mobilisasi sumberdaya (RMC). Parameter-parameter tersebut saling mempengaruhi satu sama lain, jika dari tiga parameter diatas menunjukkan skor yang tinggi maka boleh dikatakan tingkat kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana juga tinggi begitupun sebaliknya. Analisis hubungan tingkat pengetahuan bencana dan kesiapsiagaan masyarakat di Kecamatan Wonogiri terhadap bencana gempa bumi dilakukan dengan uji statistik korelasi dengan bantuan *software* SPSS. Angka korelasi yang didapat berdasarkan hitungan tingkat pengetahuan dan kesiapsiagaan masyarakat di Kecamatan Wonogiri dalam menghadapi bencana gempa bumi sebesar  $r=0,58$ . Angka tersebut menyatakan bahwa tingkat pengetahuan dan kesiapsiagaan masyarakat di Kecamatan Wonogiri memiliki hubungan sedang.

Berdasarkan hubungan antara tingkat pengetahuan dan kesiapsiagaan masyarakat yang di dapat dari uji statistik korelasi menggunakan *software* SPSS sesuai dengan temuan dilapangan. Pada tingkat pengetahuan tentang bencana masyarakat di kecamatan Wonogiri hanya sekedar tahu tentang bencana, tetapi tidak mengetahui secara lebih dalam tentang bencana yang mengancam daerahnya. Hal tersebut terbukti masyarakat di Kecamatan Wonogiri tidak paham bahwa di daerah mereka rentan terjadinya gempa bumi, masyarakat di Kecamatan Wonogiri beranggapan bahwa daerah mereka tidak mungkin terjadi bencana gempa bumi jika terjadi bencana serta tidak berpengaruh besar pada kehidupan dan penghidupan masyarakat.

Pengetahuan masyarakat di Kecamatan Wonogiri terhadap bencana gempa bumi yang masih rendah berpengaruh pada kesiapsiagaan. Pengetahuan tentang bencana di Kecamatan Wonogiri diketahui dengan beberapa indikator seperti pengertian bencana, macam-macam bencana, penyebab terjadinya bencana gempa bumi sehingga dari indikator tersebut diketahui tingkat pengetahuan masyarakat tentang bencana gempa bumi. Sedangkan masyarakat di Kecamatan Wonogiri dalam hal rencana kesiapsiagaan, peringatan bencana, dan mobilisasi sumberdaya masih terlihat kurang persiapan menghadapi bencana dikarenakan pengalaman bencana gempa bumi yang telah ada sebelumnya tidak menimbulkan dampak lingkungan dan sosial yang besar dimasyarakat sehingga dalam memandang bencana gempa bumi masyarakat kecamatan Wonogiri tidak menganggap bencana tersebut memiliki ancaman yang besar, hal tersebut menyebabkan tingkat kesiapsiagaan terhadap bencana gempa bumi masih rendah.

Untuk meningkatkan tingkat kesiapsiagaan masyarakat di Kecamatan Wonogiri terhadap bencana gempa bumi dapat melakukan perencanaan keluarga sebelum terjadi bencana, saat terjadi bencana, dan setelah terjadi bencana seperti dalam hal menyiapkan dokumen-dokumen yang penting, menyepakati tempat pengungsian, menyiapkan peta, jalur evakuasi, pengetahuan tentang apa yang harus dilakukan saat terjadi bencana, dan adanya peringatan bencana seperti sumber informasi atau alat peringatan bencana yang masih belum ada ditempat tersebut.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata tingkat pengetahuan masyarakat di Kecamatan Wonogiri termasuk dalam kategori “sedang” dengan rata-rata 70,74 dan rata-rata tingkat kesiapsiagaan masyarakat terhadap bencana di Kecamatan Wonogiri termasuk dalam kategori “rendah” dengan nilai 53,56. Hubungan tingkat pengetahuan masyarakat terhadap bencana dengan tingkat kesiapsiagaan gempa bumi dapat diketahui menggunakan analisis korelasi dengan hasil  $r$  hitung=0,589 termasuk dalam kategori korelasi atau hubungan “sedang”.

### **PENGHARGAAN (acknowledgement)**

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah mendukung penelitian. Kegiatan ini di dukung oleh seluruh responden penelitian yaitu masyarakat di Kecamatan Wonogiri, pihak Pemerintah Kecamatan Wonogiri dan tim Dosen/Pembimbing Program Studi Pendidikan Geografi, Universitas Muhammadiyah Surakarta serta mahasiswa/i Program Studi Pendidikan Geografi, Universitas Muhammadiyah Surakarta angkatan 2015 atas kerjasamanya dan dukungannya.

### **REFERENSI**

- Abidin, Ahmad Zainal, Sunarhadi, M. Amin Sunahardi, dan Nanda Khoirunnisa. 2015. “Peran Pemerintah Desa dan Kesiapsiagaan Masyarakat Dalam Menghadapi Bencana Kekeringan di Desa Lorog Kecamatan Tawang Sari Kabupaten Sukoharjo”. Disampaikan pada, *Pertemuan Ilmiah Tahunan XVII dan Kongres Ikatan Geografi Indonesia-Potensi Geografi Indonesia Menuju Abad 21 Asia, Yogyakarta 14-17 November 2014*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Ari Mulyono. 2014. Pengetahuan Geografi dan Kesiapsiagaan Masyarakat Di Kecamatan Bulu Kabupaten Sukoharjo Dalam Menghadapi Bencana Gempa Bumi.

- Badan Nasional Penanggulangan Bencana. 2011. *Indeks Risiko Bencana Indonesia Tahun 2011*. Jakarta: Direktorat Pengurangan Risiko Bencana Deputi Bidang Pencegahan dan Kesiapsiagaan.
- Badan Nasional Penanggulangan Bencana. 2014. *Rencana Nasional Penanggulangan Bencana 2015-2016*. Jakarta: Direktorat Pengurangan Risiko Bencana Deputi Bidang Pencegahan dan Kesiapsiagaan.
- Badan Nasional Penanggulangan Bencana. 2011. *Indeks Risiko Bencana Indonesia Tahun 2011*. Jakarta: Direktorat Pengurangan Risiko Bencana Deputi Bidang Pencegahan dan Kesiapsiagaan.
- Badan Nasional Penanggulangan Bencana. 2015. *Indeks Risiko Bencana Indonesia Tahun 2013*. Jakarta: Direktorat Pengurangan Risiko Bencana Deputi Bidang Pencegahan dan Kesiapsiagaan.
- Khoirunnisa, Nanda. Asti Murti Astuti, Cindy Larasati, dan Vinsa Eko Junianto. 2015. "Tingkat Pengetahuan Masyarakat Terhadap Gempa Bumi Dan Gunung Meletus Kecamatan Boyolali Kabupaten Boyolali." Disampaikan pada *Seminar Nasional Kemandirian Daerah dalam Mitigasi Bencana Menuju Pembangunan Berkelanjutan*, Surakarta 19 September 2015. Program Studi S2 PKLH, Universitas Sebelas Maret.
- Hidayati Deny, Widyatun, Puji Hartana, Triyono, dan Titik Kusumawati. 2011. *Panduan Mengukur Tingkat Kesiapsiagaan Masyarakat Dan Komunitas Sekolah*. Jakarta: LIPI Press.
- Seneviratne, Krisanthi, David Baldry, dan Chaminda Pahtirage. "Disaster Knowledge Factors in Managing Disaster Successfully", *School of the Built Environment. The University of Salford*. UK, vol. 14, pp. 367-390, 2010.
- Sukardi. 2011. *Statistik Pendidikan untuk Penelitian dan Pengelolaan Lembaga Diklat*. Yogyakarta: Usaha Keluarga.
- Susanti, Rina, Sri Adelila Sari, Sri Melfayetty, M. Dirhamsyah. 2014. "Hubungan Kebijakan Sarana dan Prasarana dengan Kesiapsiagaan Komunitas Sekolah Siaga Bencana Banda Aceh." *Pasacasarjana Universitas Syiah Kuala* 1(1): 42-49.